

**METODE PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM AL-IKHLAS KOTA JAMBI**

Tania Wulandari¹, Marwazi², Musli³

¹⁻³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹taniawln07@gmail.com, ²marwazi@uinjambi.ac.id, ³musli@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Tahsin Al-Qur'an learning method in improving students' ability to read the Al-Qur'an at Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlash Kota Jambi. The problem underlying this research is the variation in students' ability to read the Al-Qur'an, particularly in pronunciation, application of tajwid rules, and reading fluency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The study was conducted as field research, and the subjects consisted of the principal, Tahsin teachers, Islamic education teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively to obtain an in-depth understanding of the learning process. The findings show that the implementation of the Tahsin Al-Qur'an learning method was carried out using several approaches, including the Qira'ati, Iqra', Yanbu'a, Ummi, and Tilawati methods. Supporting factors included school policies, adequate facilities and infrastructure, and students' motivation, while inhibiting factors included fluctuating student enthusiasm, differences in learning absorption, limited variation in teaching techniques, time constraints, lack of concentration, low self-confidence, and weak discipline. Teachers addressed these obstacles by recognizing individual student characteristics, providing constructive feedback and correction, motivating students, offering emotional support, and conducting periodic evaluations. Overall, the implementation of the Tahsin method contributed to improving students' reading accuracy, fluency, and confidence in reading the Al-Qur'an.

Keywords: Tahsin Al-Qur'an, Learning Method, Qur'an Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlash Kota Jambi. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih adanya variasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahsin, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tahsin dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu Qira'ati, Iqra', Yanbu'a, Ummi, dan Tilawati. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi semangat belajar siswa yang tidak stabil, perbedaan daya serap, keterbatasan variasi teknik pembelajaran, keterbatasan waktu, kurangnya konsentrasi, rendahnya rasa percaya diri, dan disiplin siswa yang masih kurang. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan mengenal karakteristik siswa secara individual, memberikan umpan balik dan koreksi secara konstruktif, memotivasi dan memberikan dukungan emosional, serta melakukan evaluasi secara berkala sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode Tahsin, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kefasihan, serta kelancaran bacaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan membantu peserta didik memahami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal memerlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, karena metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik (Hidayat, 2023). Sebaliknya, metode yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan sebelumnya, lingkungan keluarga, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Suryadi & Fitria, 2022). Selain itu, faktor psikologis seperti motivasi belajar, rasa percaya diri, dan konsentrasi juga turut mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik (Fauzi, 2024).

Jenjang pendidikan SMP merupakan masa transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah, di mana peserta didik mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang cukup pesat. Pada fase ini, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak berada pada tingkat yang sama. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, membedakan panjang pendek bacaan, maupun menerapkan hukum tajwid dengan benar. Kondisi

ini menuntut adanya metode pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik (Nasution, 2020).

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode tahsin. Metode tahsin merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada perbaikan dan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf. Pembelajaran tahsin dilakukan secara bertahap, berulang, dan disertai bimbingan langsung dari guru, sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung (Putri, 2024). Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca, tetapi juga dilatih untuk membaca dengan tartil, percaya diri, dan penuh kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2022)

menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor motivasi belajar, dukungan lingkungan sekolah, serta kompetensi guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Fauzi, 2025).

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan daya serap peserta didik, kurangnya variasi teknik pembelajaran, serta rendahnya disiplin dan konsentrasi belajar. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an jika tidak diatasi dengan strategi pembelajaran yang tepat (Hidayat, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi, pembelajaran tahsin Al-Qur'an telah dilaksanakan sebagai salah satu program pembelajaran keagamaan. Sekolah ini berupaya meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui berbagai metode pembelajaran, seperti Qira'ati, Iqra', Yanbu'a, Ummi, dan Tilawati. Namun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih menunjukkan variasi, terutama dalam ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tahsin perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahsin, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tahsin dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu Qira'ati, Iqra', Yanbu'a, Ummi, dan Tilawati, dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat serta upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, dan fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lapangan (Creswell, 2020). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field*

research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang faktual sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2021). Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam karena peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian serta mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki program pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran keagamaan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahsin Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an (Moleong, 2022).

Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Data sekunder ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat temuan penelitian (Yin, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata dan faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an, faktor pendukung

dan penghambat dalam pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap karena informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih terbuka (Creswell, 2020).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar siswa, perangkat pembelajaran, catatan hasil evaluasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Teknik dokumentasi membantu memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih,

memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan penelitian. Model analisis ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), di mana proses analisis data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulation*. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2022). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Melalui teknik triangulasi, data yang diperoleh diharapkan lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berfungsi dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, peneliti berusaha menjaga objektivitas, ketelitian, dan konsistensi selama proses penelitian berlangsung agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Metode dan prosedur penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlash Kota Jambi telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari program pembelajaran keagamaan di sekolah. Proses pembelajaran tahsin dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan memadukan beberapa metode, antara lain metode Qira'ati, Iqra', Yanbu'a, Ummi, dan Tilawati. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang beragam, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan bacaan yang benar, latihan membaca secara berulang, hingga tahap perbaikan kesalahan bacaan melalui bimbingan langsung dari guru.

Penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya, menerapkan hukum tajwid secara lebih tepat, serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Selain itu, pembelajaran tahsin juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan membaca, serta memiliki keberanian untuk membaca Al-Qur'an di depan guru dan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan program tahsin, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta adanya motivasi belajar siswa yang cukup baik.

Dukungan sekolah dalam bentuk kebijakan dan penyediaan fasilitas membantu proses pembelajaran berjalan secara lebih terarah dan sistematis. Selain itu, peran guru dalam mengelola pembelajaran dan memberikan bimbingan secara langsung juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran tahsin.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Faktor penghambat tersebut antara lain perbedaan daya serap siswa, semangat belajar yang tidak stabil, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya konsentrasi, serta rendahnya rasa percaya diri pada sebagian siswa. Perbedaan kemampuan siswa menjadi salah satu kendala utama karena tidak semua siswa memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan dasar yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca dengan tartil, maupun menerapkan hukum tajwid secara benar. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan

perhatian yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, antara lain dengan mengenal karakteristik siswa secara individual, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan umpan balik dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar. Guru juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus membantu guru dalam memantau perkembangan kemampuan siswa dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nasution (2020) yang menyatakan bahwa metode tahsin merupakan metode yang berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an secara bertahap melalui latihan yang berulang dan bimbingan langsung dari guru, sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara sistematis. Pendekatan yang menekankan latihan dan pengulangan memungkinkan siswa memahami kesalahan bacaan dan memperbaikinya secara bertahap.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga terbukti membantu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hidayat (2023) menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tahsin, penggunaan beberapa metode memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Faktor lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan

pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Fauzi (2024) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan tersedianya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan motivasi siswa. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan program tahsin, serta tersedianya fasilitas pembelajaran, menjadi salah satu faktor yang membantu keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Di sisi lain, faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya konsentrasi, serta keterbatasan waktu pembelajaran merupakan kendala yang umum terjadi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Suryadi dan Fitria (2022) menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan kondisi psikologis siswa, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang bersifat individual agar siswa yang mengalami kesulitan dapat dibimbing secara optimal.

Peran guru dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an juga sangat

menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap. Creswell (2020) dan Sugiyono (2021) menegaskan bahwa dalam pembelajaran yang bersifat kualitatif dan kontekstual, peran pendidik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis, variatif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru, motivasi siswa,

dukungan lingkungan belajar, serta pengelolaan pembelajaran yang baik. Dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah, pembelajaran tahsin Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ikhlas Kota Jambi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari ketepatan pengucapan makhraj huruf, kemampuan menerapkan hukum tajwid, serta kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Penerapan pembelajaran tahsin dilakukan dengan memadukan beberapa metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara bertahap dan sistematis. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kebijakan sekolah yang

mendukung, tersedianya sarana dan prasarana, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat seperti perbedaan daya serap siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya konsentrasi, serta rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut antara lain dengan memberikan bimbingan secara individual, memberikan umpan balik dan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan, memotivasi siswa, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Upaya-upaya tersebut terbukti membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan sarana dan prasarana, serta pelatihan bagi guru agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat

mengkaji penerapan metode tahsin Al-Qur'an pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mengkaji pengaruh metode tahsin terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, minat membaca Al-Qur'an, atau hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fauzi, A. (2024). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–128.
- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2023). Variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pembelajaran Al-Qur'an pada satuan pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data*

- analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, D. A. (2024). Penerapan metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 55–68.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D., & Fitria, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 67–78.
- Syah, M. (2020). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zuhairini, A., & Ghofir, A. (2020). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.